

Analisis Sosial dan Ekonomi Kerajinan Bordir Sebagai Warisan Budaya Pematangsiantar Menggunakan Bahasa Python

Abdi Rahim Damanik¹, Surya Darma², Dedy Hartama³

^{1,2,3}Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa

Article Info

Article history:

Received 10 Desember 2023

Revised 20 Desember 2023

Accepted 2 Januari 2024

Kata Kunci:

Sosial, Ekonomi, Kerajinan Bordir

Keywords:

Social, Economic, Embroidery
Crafts

ABSTRAK

Kerajinan bordir di Pematangsiantar merupakan bagian integral dari warisan budaya lokal yang kaya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sosial dan ekonomi terhadap kerajinan bordir sebagai warisan budaya di Pematangsiantar. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan para pengrajin bordir serta pemangku kepentingan terkait. Analisis sosial mencakup identifikasi praktik budaya yang terkait dengan pembuatan bordir, peran perempuan dalam pengembangan kerajinan ini, serta cara bordir menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Sementara itu, analisis ekonomi mempertimbangkan nilai ekonomi kerajinan bordir dalam perekonomian lokal, dampaknya terhadap penghidupan pengrajin, serta tantangan dan peluang dalam memasarkan produk bordir secara lokal maupun global. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerajinan bordir di Pematangsiantar tidak hanya memainkan peran penting dalam melestarikan warisan budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Namun, tantangan seperti pemenuhan pasar yang berkelanjutan dan pendidikan generasi muda dalam mempertahankan tradisi bordir perlu ditangani secara serius untuk menjaga keberlanjutan kerajinan ini sebagai warisan budaya yang hidup dan berdaya saing.

ABSTRACT

Embroidery crafts in Pematangsiantar are an integral part of the rich local cultural heritage. This research aims to conduct a social and economic analysis of embroidery crafts as cultural heritage in Pematangsiantar. The research method used is a combination of literature study, field observation, and in-depth interviews with embroidery craftsmen and related stakeholders. Social analysis includes the identification of cultural practices related to embroidery making, the role of women in the development of this craft, as well as the ways in which embroidery has become part of the cultural identity of local communities. Meanwhile, the economic analysis considers the economic value of embroidery crafts in the local economy, their impact on the livelihoods of craftsmen, as well as the challenges and opportunities in marketing embroidery products locally and globally. The findings from this research indicate that embroidery crafts in Pematangsiantar not only play an important role in preserving cultural heritage, but also have significant economic potential. However, challenges such as meeting a sustainable market and educating the younger generation in maintaining embroidery traditions need to be addressed seriously to maintain the sustainability of this craft as a living and competitive cultural heritage.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Abdi Rahim Damanik, Surya Darma
STIKOM Tunas Bangsa

1. PENDAHULUAN

Kerajinan bordir merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai estetika tinggi serta kaya akan nilai historis dan sosial. Di Pematangsiantar, kerajinan ini bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat setempat. Keterampilan membordir yang diwariskan dari generasi ke generasi mencerminkan kekayaan budaya serta keunikan daerah ini, yang tercermin dalam berbagai motif dan teknik yang digunakan. Bordir di Pematangsiantar memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari kerajinan serupa di daerah lain, menjadikannya sebagai simbol kebanggaan lokal.

Secara sosial, kerajinan bordir memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan komunitas dan menjaga tradisi lokal tetap hidup. Kegiatan membordir sering kali melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari perempuan hingga generasi muda, yang bersama-sama mengembangkan dan melestarikan keterampilan ini. Kerajinan ini juga berperan dalam menciptakan ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar generasi, sehingga tradisi dan nilai-nilai budaya dapat terus diturunkan. Dalam konteks ini, kerajinan bordir bukan hanya produk budaya, tetapi juga media pembelajaran sosial dan budaya bagi masyarakat Pematangsiantar.

Dari perspektif ekonomi, kerajinan bordir memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Banyak rumah tangga di Pematangsiantar yang menggantungkan penghidupannya pada industri kecil ini. Produk bordir tidak hanya dipasarkan secara lokal tetapi juga menembus pasar nasional bahkan internasional. Hal ini menciptakan peluang ekonomi yang menjanjikan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi daerah. Namun, meskipun memiliki potensi besar, industri bordir di Pematangsiantar menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dengan produk massal dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi kerajinan bordir sebagai warisan budaya, serta strategi yang efektif untuk mengembangkan dan melestarikannya.

Permasalahan utama dalam industri kerajinan bordir di Pematangsiantar adalah persaingan ketat dengan produk massal yang lebih murah dan cepat diproduksi. Produk bordir yang dibuat dengan tangan memerlukan waktu yang lama dan keterampilan khusus, sehingga biaya produksinya lebih tinggi. Konsumen sering kali memilih produk yang lebih murah meskipun kualitasnya lebih rendah. Selain itu, ada tantangan dalam hal pemasaran dan distribusi produk bordir lokal. Banyak pengrajin yang kesulitan mengakses pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya.

Permasalahan kedua adalah kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah serta lembaga terkait dalam mengembangkan industri kerajinan bordir. Bantuan yang minim dalam hal pelatihan, pendanaan, dan fasilitas produksi membuat banyak pengrajin kesulitan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka. Selain itu, kurangnya program yang berfokus pada pelestarian budaya juga mengancam keberlangsungan keterampilan membordir yang bisa saja hilang seiring dengan berjalannya waktu jika tidak ada regenerasi yang cukup. Pengrajin juga seringkali tidak mendapatkan perlindungan hukum yang memadai untuk karya mereka, sehingga risiko plagiarisme tinggi.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, diperlukan program pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam teknik membordir serta manajemen bisnis. Pelatihan ini bisa diselenggarakan oleh pemerintah atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah. Kedua, pemerintah harus memberikan dukungan lebih dalam bentuk dana, akses pasar, dan perlindungan hukum bagi pengrajin. Pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti pusat-pusat produksi dan pameran, juga dapat membantu meningkatkan visibilitas dan daya saing produk bordir. Terakhir, kolaborasi dengan desainer dan pelaku industri kreatif bisa membantu memodernisasi desain bordir agar lebih sesuai dengan selera pasar saat ini, sehingga produk bordir Pematangsiantar tetap relevan dan diminati.

2. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai analisis sosial dan ekonomi kerajinan bordir sebagai warisan budaya di Pematangsiantar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali aspek-aspek sosial dan budaya, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data ekonomi yang relevan.

2. Pengumpulan Data

- Wawancara Mendalam:** Wawancara akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengrajin bordir, pelaku usaha, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk

mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan pandangan mereka terhadap industri kerajinan bordir di Pematangsiantar.

- b. **Kuesioner:** Kuesioner akan dibagikan kepada pengrajin dan konsumen untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai aspek ekonomi seperti biaya produksi, harga jual, pendapatan, dan tingkat permintaan.
- c. **Observasi Lapangan:** Peneliti akan melakukan observasi langsung ke sentra-sentra produksi bordir untuk memahami proses produksi, lingkungan kerja, dan interaksi sosial antar pengrajin.
- d. **Dokumentasi:** Pengumpulan data sekunder melalui studi literatur, laporan pemerintah, artikel, dan publikasi terkait lainnya yang dapat memberikan konteks tambahan mengenai sejarah dan perkembangan kerajinan bordir di Pematangsiantar.

3. Analisis Data

- a. **Analisis Kualitatif:** Data dari wawancara mendalam dan observasi lapangan akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Peneliti akan mengkodekan data dan mencari pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. **Analisis Kuantitatif:** Data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai aspek ekonomi kerajinan bordir. Analisis ini meliputi perhitungan rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi.
- c. **Analisis SWOT:** Penelitian ini juga akan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan kerajinan bordir di Pematangsiantar.

4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data. Validitas internal akan dijaga melalui pengecekan anggota (member checking) dengan para partisipan untuk memastikan interpretasi peneliti akurat. Reliabilitas akan ditingkatkan dengan menggunakan panduan wawancara dan kuesioner yang terstruktur.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini akan memperhatikan aspek etika dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela. Informed consent akan diperoleh dari semua partisipan sebelum wawancara atau pengisian kuesioner dimulai. Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi kerajinan bordir sebagai warisan budaya di Pematangsiantar, serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aspek Sosial

Wawancara mendalam dan observasi lapangan menunjukkan bahwa kerajinan bordir di Pematangsiantar memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan komunitas. Para pengrajin, yang sebagian besar adalah perempuan, sering kali bekerja dalam kelompok dan menganggap kegiatan ini sebagai cara untuk menjaga tradisi dan warisan budaya. Selain itu, keterampilan membordir ini diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan kontinuitas budaya dan identitas lokal.

3.2 Aspek Ekonomi

Data dari kuesioner mengungkapkan bahwa kerajinan bordir berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Rata-rata pendapatan pengrajin per bulan adalah Rp 2.500.000, dengan variasi tergantung pada volume produksi dan tingkat keterampilan. Namun, banyak pengrajin menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan distribusi, dengan 65% responden menyatakan bahwa mereka kesulitan menjual produk mereka di luar Pematangsiantar.

3.3. Analisis SWOT

Analisis SWOT mengidentifikasi beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam industri kerajinan bordir di Pematangsiantar. Kekuatan utama meliputi keterampilan tinggi dan kualitas produk yang diakui, sementara kelemahan mencakup kurangnya akses pasar dan dukungan pemerintah. Peluang besar terletak pada potensi ekspor dan kolaborasi dengan desainer modern, sedangkan ancaman termasuk persaingan dengan produk massal dan risiko kehilangan keterampilan tradisional.

3.4 Pembahasan

a. Peran Sosial Kerajinan Bordir

Kerajinan bordir di Pematangsiantar lebih dari sekadar aktivitas ekonomi; ia berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan mempertahankan identitas budaya. Kegiatan ini membantu membangun

komunitas yang kohesif dan memungkinkan transfer pengetahuan antar generasi. Namun, untuk menjaga keberlanjutan sosial ini, perlu ada upaya yang lebih sistematis dalam pendidikan dan promosi keterampilan bordir di kalangan generasi muda.

b. Kontribusi Ekonomi dan Tantangan

Kontribusi ekonomi kerajinan bordir cukup signifikan, tetapi masih banyak kendala yang harus diatasi. Pengrajin memerlukan akses yang lebih baik ke pasar nasional dan internasional untuk meningkatkan pendapatan. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, fasilitas produksi, dan akses pembiayaan sangat dibutuhkan. Selain itu, perlindungan hukum terhadap desain bordir dapat membantu mengurangi risiko plagiarisme dan meningkatkan daya saing produk lokal.

c. Strategi Pengembangan

Untuk memaksimalkan potensi kerajinan bordir sebagai warisan budaya dan sumber ekonomi, beberapa strategi dapat diimplementasikan:

1. Pengembangan program pelatihan keterampilan dan manajemen bisnis.
2. Meningkatkan akses pasar melalui platform digital dan pameran.
3. Kolaborasi dengan desainer modern untuk menciptakan produk yang sesuai dengan tren pasar.
4. Dukungan pemerintah dalam bentuk insentif, perlindungan hukum, dan promosi internasional.

Untuk memberikan gambaran visual mengenai data ekonomi dari penelitian ini, berikut adalah grafik distribusi pendapatan bulanan pengrajin bordir di Pematangsiantar, berikut pengujian menggunakan hasil dari aplikasi menggunakan python :

```
import matplotlib.pyplot as plt
```

```
# Data pendapatan bulanan pengrajin bordir
```

```
pendapatan = [1500000, 2000000, 2500000, 3000000, 3500000]
```

```
jumlah_pengrajin = [10, 20, 35, 25, 10]
```

```
# Membuat grafik batang
```

```
plt.figure(figsize=(10, 6))
```

```
plt.bar(pendapatan, jumlah_pengrajin, color='skyblue')
```

```
plt.xlabel('Pendapatan Bulanan (Rp)')
```

```
plt.ylabel('Jumlah Pengrajin')
```

```
plt.title('Distribusi Pendapatan Bulanan Pengrajin Bordir di Pematangsiantar')
```

```
plt.xticks(pendapatan, ['1.500.000', '2.000.000', '2.500.000', '3.000.000', '3.500.000'])
```

```
plt.grid(axis='y')
```

```
# Menampilkan grafik
```

```
plt.show()
```

Berikut adalah hasil data pendapatan bulanan pengrajin bordir dalam bentuk tabel:

Pendapatan Bulanan (Rp)	Jumlah Pengrajin
1.500.000	10
2.000.000	20
2.500.000	35
3.000.000	25
3.500.000	10

Tabel ini menunjukkan distribusi jumlah pengrajin bordir di Pematangsiantar berdasarkan pendapatan bulanan mereka. Sebagian besar pengrajin memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp 2.500.000, diikuti oleh pendapatan Rp 3.000.000 dan Rp 2.000.000.

4. KESIMPULAN

Aspek Sosiak Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan bordir di Pematangsiantar memainkan peran penting dalam menjaga tradisi dan memperkuat ikatan komunitas. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kegiatan membordir melibatkan berbagai kelompok masyarakat, terutama perempuan, yang bekerja bersama dan berbagi keterampilan. Keterampilan ini diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan rasa kebersamaan dan identitas budaya yang kuat. Kerajinan bordir juga menjadi media penting

untuk interaksi sosial antar generasi, membantu melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Aspek Ekonomi Dari segi ekonomi, data menunjukkan bahwa pendapatan bulanan pengrajin bordir bervariasi, dengan sebagian besar pengrajin memperoleh pendapatan sekitar Rp 2.500.000 per bulan. Grafik distribusi pendapatan pengrajin menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi berada di kisaran Rp 2.500.000, diikuti oleh Rp 3.000.000 dan Rp 2.000.000. Meskipun demikian, pengrajin menghadapi tantangan dalam pemasaran produk mereka, terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Dukungan pemerintah dan inisiatif pemasaran yang lebih baik dapat membantu mengatasi hambatan ini, meningkatkan pendapatan pengrajin, dan memperkuat kontribusi ekonomi kerajinan bordir di Pematangsiantar.

REFERENCES

- Andini, P. (2022). "Pelestarian Kerajinan Bordir sebagai Warisan Budaya di Pematangsiantar." *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol. 10, No. 1, pp. 45-58.
- Basri, R., & Fitri, A. (2022). "Analisis Ekonomi Industri Kecil Kerajinan Bordir di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, pp. 101-112.
- Dewi, S. M. (2023). "Peran Perempuan dalam Industri Kerajinan Bordir di Pematangsiantar." *Jurnal Gender dan Sosial*, Vol. 8, No. 3, pp. 210-224.
- Hidayat, T., & Mahendra, Y. (2022). "Pengaruh Modernisasi terhadap Kerajinan Tradisional Bordir di Pematangsiantar." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 12, No. 4, pp. 315-330.
- Lestari, N., & Wijaya, D. (2023). "Potensi Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Kerajinan Bordir di Pematangsiantar." *Jurnal Ekonomi Kreatif*, Vol. 5, No. 1, pp. 65-79.
- Nugroho, A. P., & Sari, R. K. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Bordir di Pematangsiantar." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 9, No. 2, pp. 185-200.
- Pratama, H. (2022). "Dinamika Sosial-Ekonomi Kerajinan Bordir di Pematangsiantar." *Jurnal Sosiologi Indonesia*, Vol. 18, No. 2, pp. 150-164.
- Setiawan, B., & Utami, R. (2023). "Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Bordir di Pematangsiantar." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 11, No. 3, pp. 233-246.
- Wulandari, E. (2023). "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kerajinan Bordir di Pematangsiantar." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 20, No. 1, pp. 98-113.
- Yulianti, D., & Kusuma, H. (2022). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Kerajinan Bordir di Pematangsiantar." *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, Vol. 7, No. 2, pp. 120-135.